

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara suatu individu dengan individu lainnya yang dilakukan melalui tatap muka dimana memungkinkan setiap pelakunya untuk mendapatkan reaksi dari orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.² Komunikasi interpersonal ini bisa dikatakan bagian dari interaksi dari beberapa individu akan tetapi secara umum komunikasi interpersonal terjadi antara suatu individu dengan individu lainnya.

2.2.1. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Burnlund (1968) ada beberapa ciri-ciri yang bisa diberikan dalam mengenal Komunikasi Interpersonal antara lain adalah³:

- a) Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan.
- b) Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur.
- c) Terjadi secara kebetulan.
- d) Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.
- e) Identitas keanggotaanya terkadang kurang jelas.
- f) Bisa terjadi hanya sambil lalu saja.

² Deddy Mulyana, 2000, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosada), Hal.81

³.DR.Alo Liliweri, 1997, *Ilmu komunikasi antar pribadi*, (Jakarta : PT. Citra aditya bakti), Hal.12

2.2.2 Keefektifan komunikasi Interpersonal

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjang, keefektifan komunikasi interpersonal menurut De vito antara lain⁴:

a) Keterbukaan (openess)

ialah keinginan dalam membuka diri dan menyatakan tentang keadaan dirinya sendiri yang sebelumnya terus disembunyikan.

b) Empati (emphaty)

Empati merupakan sebuah perasaan suatu individu dimana ia merasakan hal yang sama seperti apa yang dirasakan oleh orang lain..

c) Dukungan (supportiveness)

Keterbukaan dan empati masih belum cukup jika kita berada dalam tekanan dan ketakutan ketika melakukan komunikasi. Maka, dukungan sangat dibutuhkan juga.

d) Rasa positif (positiveness)

Ketika suatu individu melakukan komunikasi dengan rasa negatif, maka bisa jadi ia akan menyampaikan komunikasi yang negatif juga. hal tersebut tentunya akan membuat penerima menerima secara negatif juga. Sebaliknya ketika seseorang merasakan hal yang positif pada dirinya, maka ia akan positif juga dalam berkomunikasi. Jika hal tersebut terjadi, maka situasi akan membuat individu memiliki peran dan memiliki keinginan untuk membuka diri.

e) Kesamaan (equality)

Kesamaan merupakan suatu pengakuan tersembunyi dimana kedua belah pihak saling menghargai, agar berguna serta memiliki suatu hal mempunyai suatu hal penting untuk disumbangkan.

⁴ Riyono Pratikto, 1987, *Berbagai aspek ilmu komunikasi*, Bandung : Remadja karya CV), Hal 50

2.2.3. Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memiliki prinsip-prinsip yaitu antara lain⁵:

- a) Kita tidak mungkin bisa hidup tanpa berkomunikasi, tentunya setiap manusia pasti akan melakukan komunikasi. Manusia tentunya tidak dapat menghindari komunikasi satu sama lain. Hal tersebut karena manusia saling menginterpretasikan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh manusia.
- b) Komunikasi Interpersonal adalah hal yang tidak dapat diubah, komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat diambil kembali ketika kita sudah memberikan pesan, maka dari itu kita perlu berhati-hati dalam melakukan komunikasi karena sekali terucap maka perkataan tersebut menjadi bagian dari hubungan interpersonal. .
- c) Komunikasi Interpersonal melibatkan masalah Etika, Etika merupakan cabang dari filsafat dengan tujuan khusus pada prinsip moral dan aturan terkait perilaku. Etika memberikan perhatian pada letak benar dan salah. Maka dari itu komunikasi interpersonal memiliki sifat tidak dapat ditarik kembali, dimana komunikasi selalu mempunyai dampak dalam etika antar manusia.
- d) Manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal, manusia memberikan makna ketika melakukan proses komunikasi. Proses pemaknaan tersebut akan timbul dari bagaimana kita melakukan komunikasi. Proses ini mengharuskan untuk bisa memahami simbol dan sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.
- e) Metakomunikasi memengaruhi pemaknaan, kata metakomunikasi berasal dari awalan *meta* yang memiliki arti tentang dan kata dasar komunikasi, maka dari itu metakomunikasi berarti berkomunikasi tentang komunikasi. Bila disimpulkan maka metakomunikasi secara umum ialah isi komentar terhadap pembicaraan, yaitu pesan di dalam

⁵ Julia.T.Wood, 2013, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, Edisi 6, (Jakarta selatan:Salemba Humanika) ,Hal 30-34.

pesan yang menyampaikan sikap dan perasaan suatu individu terhadap individu lainnya.

- f) Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan berkelanjutan. Komunikasi interpersonal adalah cara paling efektif untuk memperbaiki serta membangun dan memperbaiki sebuah hubungan.
- g) Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal, manusia

berkomunikasi untuk memenuhi berbagai hal kebutuhan serta

menciptakan hubungan dengan orang lain. Meski demikian,

komunikasi bukanlah tongkat ajaib yang bisa menyelesaikan masalah.

Berkomunikasi saja tidak bisa menyelesaikan beberapa masalah

seperti masalah kekeringan.

- h) Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang mampu dipelajari, banyak orang yang sangat berbakat dalam menari dan menulis, tetapi bukan berarti mereka tak dapat belajar menari dan menulis. Sama halnya dengan berkomunikasi, terdapat orang yang berbakat dalam hal komunikasi namun mereka dapat menjadi seorang komunikator.

2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal tersebut adalah antara lain:⁶

a) Mengenal diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk kita untuk mengenal diri sendiri ialah dengan cara komunikasi interpersonal. Kita memiliki kesempatan untuk diri kita sendiri untuk mengenal serta memperbincangkan diri kita sendiri melalui komunikasi interpersonal. Ketika kita membicarakan atau membahas tentang diri kita sendiri kepada orang lain, maka akan memberikan pandangan baru akan diri kita sendiri serta mengerti secara dalam bagaimana sikap dan perilaku yang kita miliki.

b) Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal dapat juga memberikan pemahaman akan lingkungan sekitar dengan baik. Yaitu mengenai kejadian-kejadian, objek dan orang lain.

c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Hal tersebut menyebabkan suatu individu ingin membangun serta menjaga hubungan dekat dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia pastinya tidak ingin hidup dalam kesendirian sehingga membuat kita untuk ingin dicintai dan disenangi. Hal tersebut menyebabkan banyak waktu yang kita dipergunakan ketika berkomunikasi interpersonal guna membangun serta menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

⁶ H.A.W widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal.122

d) Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi Interpersonal, manusia sering mencoba untuk menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita banyak menggunakan waktu untuk meyakinkan orang lain melalui komunikasi interpersonal seperti keinginan seseorang supaya menentukan suatu cara atau membeli pakaian baru.

e) Untuk Bermain Dan mencari Hiburan

Bermain menjadi bagian semua aktivitas untuk memperoleh kesenangan seperti bercerita, olahraga dan lain-lain. Tujuan ini kerap kali dianggap tidak penting, namun komunikasi seperti ini perlu untuk dilakukan agar terlepas dari suasana yang penuh dengan keseriusan, ketegangan serta kejenuhan.

f) Untuk Membantu Orang lain

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi merupakan beberapa contoh profesi yang mempunyai fungsi untuk menolong orang lain yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

2.2.5. Hambatan komunikasi interpersonal

Pada dasarnya, dalam berkomunikasi tentunya tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sering kali kurang dipahami atau tidak sampai kepada komunikan sehingga tujuan awal untuk menyampaikan pesan tersebut tidak tercapai. Beberapa hambatan akan komunikasi interpersonal antara lain⁷:

a) Pengaruh status

Perbedaan status kerap kali menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya antara, kepala sekolah dengan muridnya atau bos dengan bawahannya.

b) Perbedaan cara pandang

Setiap orang tentu terkadang mempunyai cara pandang yang berbeda dalam melihat segala macam masalah. Karena terdapat perbedaan, maka tentunya pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

c) Perbedaan kebudayaan

Terdapatnya perbedaan budaya juga merupakan salah satu hal yang mampu menghambat komunikasi. Tentunya kita akan mendapatkan penolakan pada saat kita menyampaikan pesan yang tidak sesuai atau berbeda dengan adat istiadat atau kebiasaan yang bertentangan dengan adat yang lain meskipun hal tersebut tidak melanggar dalam adat kita sendiri.

d) Gangguan Lingkungan

⁷ Bimo, "Hambatan komunikasi antarpribadi" <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-antar-pribadi>, 15 maret 2018, 00.32

Hambatan ini terjadi pada saat kita berbincang di tempat yang kurang mendukung. Misalnya ketika sedang berbicara dengan teman ditempat yang ramai sehingga suara lawan bicara tersebut tidak terdengar sehingga kita tidak bisa menangkap pesan dari lawan bicara kita tersebut

e) Gangguan pada media yang digunakan

Hal ini berlaku pada saat kita menjadikan media untuk memperlancar komunikasi. Menggunakan telepon atau *handphone* dalam berkomunikasi dengan suatu individu yang berada jauh dari jarak tempat kita berada merupakan salah satunya. Pada saat kita kita menghubungi seseorang memakai telepon, maka kemungkinan terdapat gangguan ketika sedang melakukan berjalannya karena sambungannya terputus-putus sehingga menghambat komunikasi.

f) Tidak ada tanggapan dari lawan bicara

Komunikasi satu arah dapat terjadi apabila lawan bicara tidak ingin memberi tanggapan atas pesan yang disampaikan komunikator atau tidak terjadinya *feedback* yang diinginkan.

g) Penggunaan bahasa yang berbeda

Pentingnya peranan bahasa dalam berkomunikasi karena bahasa merupakan salah satu yang digunakan ketika berkomunikasi, jika kita berbicara menggunakan bahasa dari negara kita sendiri kepada orang asing tentunya orang asing tersebut tidak mengerti akan apa yang kita bicarakan. maka dari itu kita harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang yang ingin kita ajak bicara.

h) Keterbatasan Fisik

Hal ini berhubungan dengan kekurangan fungsi fisik yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya, pada saat kita dihadapkan ketika berkomunikasi dengan seseorang yang tidak dapat berbicara dan ia hanya bisa menggunakan

bahasa isyarat namun kita sendiri tidak bisa menggunakan bahasa itu sendiri dan pada akhirnya pesan yang ingin disampaikan pun akan terhambat.

i) Perbedaan generasi

Perbedaan usia yang terlampau jauh adalah apa yang dimaksud disini. Istilah-istilah yang dipergunakan kemungkinan berbeda diantara generasi yang lebih muda dengan yang lebih tua sehingga pesan akan susah dipahami ketika berkomunikasi karena penggunaan istilah yang tidak dipahami oleh penerima pesan.

j) Gangguan emosional

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang adalah emosi. Hal tersebut berpengaruh pada saat ia berinteraksi dengan orang lain karena ia sedang memiliki emosi yang tidak stabil sehingga menjadi penghambat dalam berkomunikasi.

k) Kecepatan dalam berbicara

Kecepatan dalam berbicara terkadang juga dapat mempengaruhi pemahaman pendengar kepada pesan yang kita sampaikan. Pada saat seseorang berbicara secara cepat, tentunya pendengar akan kurang mengerti akan pesan yang disampaikan. Pendengar juga dapat kehilangan ketertarikan jika mendengar kita berbicara terlalu lambat atau pelan.

l) Gangguan semantik

Gangguan ini disebabkan karena kita salah menuliskan atau mengucapkan sebuah pesan sehingga dapat menyebabkan kesalah pahaman dimana akhirnya pesan tidak dipahami sebagaimana harusnya pada saat pesan disampaikan.

m) Faktor kepribadian

Kepribadian yang kita miliki terkadang dapat menghambat komunikasi. Misalnya kepribadian orang yang introvert, orang introvert pasti akan lebih sulit untuk mengungkapkan sesuatu karena malu atau minder berbanding dengan orang ekstrovert. Orang introvert juga kesulitan memulai komunikasi terlebih dahulu karena hal tersebut.

n) **Keterbatasan pengetahuan**

Minimnya pengetahuan yang dimiliki akan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat komunikasi.

o) **Kehilangan kefokusannya**

Ketika seseorang berbicara kepada kita, tetapi pada saat itu kita sedang kehilangan kefokusannya antara kita dengan orang tersebut terhadap apa yang dibicarakan, hal tersebut membuat tidak diterimanya pesan secara baik oleh pendengar karena kehilangan fokus.

2.2.6 Unsur-unsur komunikasi Interpersonal

Unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal antara lain⁸:

- a) Gagasan, perasaan serta tujuan-tujuan yang ada pada diri pengirim dan pilihan dari wujud tingkah lakunya. Semua hal tersebut merupakan awal untuk perbuatan komunikatifnya dimana seseorang mengirim pesan yang mengandung isi tertentu.
- b) Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim merubah gagasan, perasaan, dan tujuan-tujuan tersebut ke dalam wujud pesan yang dikirimkan.
- c) Proses pengiriman pesan kepada penerima.
- d) Adanya media atau saluran (*channel*). Yaitu lewat mana sebuah pesan tersebut dikirimkan.

⁸ Supratiknya A, 1995, *Komunikasi Antar pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius) Hal.30

- e) Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menafsirkan atau membaca maksud dari pesan itu.
- f) Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya akan maksud pesan yang ditangkap.
- g) Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu. Yaitu kemungkinan terjadinya sebuah hambatan dalam penyampaian sebuah pesan.

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud mampu dipahami (Djamarah, 2004:1).

Pola komunikasi menurut De Vito:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran dari komunikator kepada komunikan melalui suatu lambang sebagai media maupun salurannya. Pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu verbal dan nonverbal.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana komunikator ataupun komunikan menjadikan media sebagai alat atau perantara dalam melakukan komunikasi. Hal ini dikarenakan sasaran komunikasi berada di tempat yang jauh.⁹

⁹ Suzy, Nurul, "KOMUNIKASI ANTAPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA DI PANTI SOSIAL TAMAN PENITIPAN ANAK "MELATI" BENGKULU " <https://media.neliti.com/media/publications/222392-pola-komunikasi-antarpribadi-antara-guru.pdf> , 25 oktober 2018, 08.45.

3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini yaitu memiliki makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus dimana penyampaian pesan untuk komunikan yang menjadi titik lurus dari komunikator. Maka dari itu dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada saatnya komunikasi bermedia.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Secara harfiah sirkular berarti bundar, bulat atau keiling. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan atau terjadinya feedback dalam proses komunikasi. Hal tersebut tentunya menjadi penentu utama dari keberhasilan dalam berkomunikasi.¹⁰

2.3. Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi adalah suatu keadaan tingkatan seseorang ketika melakukan aktivitas berkomunikasi. Pengertian lain dari intensitas komunikasi ialah proses komunikasi yang terjalin dengan melihat kuantitas pada jangka waktu tertentu. Intensitas komunikasi yang efektif lebih menekankan pada kuantitas. (Hatuwe, 2013: 201)

¹⁰ Ety Nur, Melia, "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH TRIDANA MULYA KECAMATAN LANDONO KABUPATEN KONOWE SELATAN", <https://media.neliti.com/media/publications/235785-pola-komunikasi-interpersonal-kepala-mad-817deed6.pdf>, 25 oktober 2018, 9:06

Demi menciptakan Intensitas Komunikasi ialah maka dibutuhkan aspek-aspek guna menunjang terciptanya Intensitas Komunikasi. Enam aspek tersebut menurut Devito (Sulaeman, 2011) :

a. Frekuensi komunikasi

Frekuensi disini adalah tahapan interaksi atau keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas berkomunikasi

b. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi

Durasi disini ialah lamanya waktu yang dilakukan dalam aktivitas berkomunikasi

c. Perhatian yang diberikan dalam berkomunikasi

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi dan diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh komunikator pada saat berkomunikasi

d. Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan disini berarti kesamaan beberapa keadaan, kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali dalam melakukan aktivitas komunikasi

e. Tingkat keluasan pesan

Tingkat keluasan pesan yang dibicarakan pada saat berkomunikasi mempunyai makna beraneka ragam topik pembicaraan yang dilakukan maupun banyaknya orang yang diajak berkomunikasi.

f. Tingkat kedalaman pesan yang dilakukan

Tingkat kedalaman pesan berkaitan dengan pertukaran pesan secara rinci atau jelas yang ditandai dengan adanya kejujuran, dan ketebukaan antar komunikas dalam melakukan aktivitas komunikasi

2.4. Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, dimana cara seorang anggota keluarga ketika ingin berinteraksi dengan anggota lainnya. Hal tersebut juga menjadi wadah sekaligus dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pegangan hidup, agar komunikasi dan hubungan timbal balik dapat terjaga dengan baik¹¹.

Komunikasi Orangtua dengan Anak

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga yang utuh tentunya merupakan keluarga yang dilengkapi dengan anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home terjadi ketika tidak hadirnya salah satu orang tua akibat kematian atau perceraian. Komunikasi dalam keluarga tentunya sebuah hal yang penting, hal tersebut bertujuan agar keluarga tersebut mampu menjadi keluarga yang harmonis dimana keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Beberapa faktor-faktor keluarga terhadap perkembangan anak adalah:

- a) Perimbangan perhatian
- b) Kebutuhan keluarga
- c) Status sosial
- d) Keluarga kaya atau miskin¹²

¹¹ Jourdy Pranata, dkk, "*KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK BROKEN HOME AKIBAT PERNIKAHAN ULANG DALAM KELUARGA*", file:///C:/Users/WIN%207/Downloads/16.04.236_jurnal_eproc.pdf, 18 maret 2018, 00.15.

¹² Abu ahmadi, 1991, *Psikologi sosiaL*, (Jakarta: PT rineka cipta), hal .243

2.5 Psikologi komunikasi

Komunikasi sangat diperlukan guna pertumbuhan kepribadian manusia. Ahli-ahli ilmu sosial telah berulang kali menyatakan jika kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian (Davis,1940,Wasserman,1924).¹³

Ciri-ciri pendekatan psikologi komunikasi antara lain:¹⁴

a) Pendekatan Filososfis

Yaitu dimana melalui psikologi komunikasi kita dapat berhubungan antar sesama manusia serta menjalin sebuah komunikasi berdasarkan hal yang bersifat filsafat.

b) Pendekatan fisiologis

Fisiologis sendiri termasuk Ilmu yang merujuk kepada pengkajian mengenai sifat fisik benda hidup dan juga logis atau masuk akal. Pendekatan fisiologi memang tidak terlihat dalam psikologi komunikasi. Pendekatan ini memiliki fungsi yaitu untuk mempelajari biomolekul, sel-sel, sistem organ dan organisme secara keseluruhan menjalankan fungsi fisik dan kimiawinya

c) Pendekatan Psikofisis

Pendekatan psikofisis merupakan suatu pendekatan yang dilakukan melalui dua aspek yaitu aspek dalam (jiwa) dan aspek luar (fisik).

d) Pendekatan Antroposentris

Pendekatan Antroposentris merupakan pendekatan yang menguraikan tentang etika lingkungan yaitu manusia melihat alam semesta sebagai pusatnya.

e) Pendekatan fungsional

¹³ Jalaluddin rahmat.2005 , *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT remaja rosdakarya) Hal.2

¹⁴ Tiffany, “6 ciri pendekatan dalam psikologis komunikasi”, <https://dosenpsikologi.com/ciri-pendekatan-dalam-psikologi-komunikasi> , 7 mei 2018, 12.19

Pendekatan fungsional merupakan salah satu cara manusia dalam melakukan penyesuaian dengan cara mempertemukan diri dan juga lingkungannya

f) Pendekatan sains

Pendekatan sains merupakan ilmu yang tidak dapat terpisahkan kebenarannya dengan kehidupan sekarang, dimana banyak orang yang berpikir secara sistematis dan juga objektif. Pendekatan ini digunakan dalam pendekatan salah satunya pendekatan psikologis

2.6 KERANGKA TEORITIS

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi dalam keluarga *broken home*. Ketika sebuah keluarga berada dalam kondisi seperti ini tentunya akan mengalami beberapa perbedaan dibanding sebelumnya ketika masih utuh. Kondisi seperti ini biasanya berdampak kepada perkembangan anak. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam sebuah keluarga *broken home* biasanya berkurang atau berbeda dari sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas anak-anaknya¹⁵.

Salah satu perkembangan anak yang dimaksud ialah perubahan keterbukaan diri yang terjadi pada dirinya dalam keluarga. Teori yang dianggap sesuai untuk sesuai untuk membantu penelitian ini adalah teori *self disclosure*.

1. Teori *Self Disclosure*

Self disclosure merupakan proses suatu individu dalam mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain dan sebaliknya. Menurut Johnson (1981) pembukaan diri atau *self disclosure* adalah pengungkapan relasi atau

¹⁵ Abu ahmadi.1991, *Psikologi sosial*, (Jakarta: PT Rineka citra), Hal.249

tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan dimasa kini tersebut.¹⁶

Pendapat lain tentang teori ini ialah menurut Barker dan Gault (1996) mengemukakan bahwa *self disclosure* adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian. (Maryam B, 2009:4)

Dalam sistem komunikasi interpersonal, *self disclosure* memiliki peran yang sangat penting karena *self-disclosure* memungkinkan kita untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, mengembangkan sikap yang lebih positif tentang diri sendiri dan orang lain, dan memungkinkan kita untuk mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain. Membuka informasi pribadi tidak hanya menyuguhkan atau memberikan dasar bagi orang lain untuk memahami diri kita secara lebih baik namun juga menyampaikan tingkat kepercayaan dan penerimaan orang lain¹⁷.

Teori ini dianggap sesuai untuk membantu penelitian ini, dimana dampak dari suatu keluarga yang pecah atau *broken home* tersebut akan berpengaruh kepada keterbukaan anak terhadap orang tua atau sebaliknya. Selain terhadap anak, peneliti juga melihat apakah dalam suatu keluarga yang sudah pecah akan mengalami keterbukaan terhadap penerimaan informasi terhadap anggota keluarga seperti anak ke ayah, ibu ke anak atau anak ke anak atau malah semakin tertutup karena dampak dari kondisi keluarganya tersebut. Sehingga melalui teori ini, peneliti dapat mengetahui hubungan kedekatan antara anggota keluarga dilihat dari keterbukaan dominan dan

¹⁶ Supratiknya, 1995, "*Komunikasi Antar pribadi tinjauan psikologis*", Yogyakarta: kanisius Hal. 14

¹⁷ Ambar, "*PENGARUH SELF DESCLOSURE DALAM KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*", <https://pakarkomunikasi.com/pengaruh-self-disclosure-dalam-komunikasi-antar-pribadi>, 16 april 2018, 23.42.

intensitas komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga *broken home* guna menentukan pola komunikasi yang terjalin di dalamnya.

